



PERAN LIKUIDITAS, PENDANAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA BISNIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Desak Ayu Sriary Bhegawati¹⁾; Desak Made Sukarnasih²⁾ Made Dian Putri Agustina³⁾
desak.bhegawati@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia¹⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional, Bali, Indonesia²⁾
Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia, Bali, Indonesia³⁾

INFO ARTIKEL

Proses Artikel
Dikirim : 5/12/2021
Diterima: 5/12/2021
Dipublikasikan:
24/12/2021

ABSTRAK

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Sumber daya perusahaan yang ada digunakan dalam mencapai kinerja bisnis yang baik yang tercermin pada profitabilitasnya. Likuiditas merupakan bagian dari sumber daya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pengembalian investasi yang diharapkan investor dapat dilihat pada peningkatan likuiditas. Semakin tinggi likuiditas yang digunakan oleh bisnis, semakin baik kinerja bisnis yang dapat dicapai. Selain likuiditas Pendanaan modal kerja membawa dampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja komersial perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sehingga dengan periode pengamatan 3 tahun sejumlah 183. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda dan uji kelayakan model. Hasil penelitian ini menunjukkan: likuiditas, dan pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Likuiditas; Pendanaan Modal Kerja; Kinerja Perusahaan; Perusahaan Manufaktur.

ABSTRACT

The main goal of the company is to maximize the wealth of shareholders as owners of the company. The method used to achieve the goal is to improve the company's performance. The company's existing resources are used to achieve good business performance which is reflected in its profitability.

Liquidity is part of the resources that can directly affect the profitability of the company. The increase in the company's efficiency in generating the return on investment expected by investors can be seen in the increase in liquidity. The higher the liquidity used by the business, the better the business performance that can be achieved. In addition to liquidity Working capital funding has an impact on improving company performance. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity and working capital funding on the commercial performance of manufacturing companies on the Indonesian stock exchange. This study uses a population of 70 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Indonesia Stock Exchange 2018-2020. Determination of the sample using purposive sampling method with criteria so that with an observation period of 3 years a total of 183. The analytical technique used is multiple linear regression analysis test and model feasibility test. The results of this study indicate: liquidity, and working capital funding have a positive effect on company performance.

Keywords: Liquidity; Working Capital Funding; Company Performance; Manufacturing Company.

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu berorientasi untuk mengembangkan kegiatannya sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya atau pemilik perusahaan (*stakeholder*). Salah satu cara untuk mencapai tujuan bisnis adalah dengan meningkatkan kinerja bisnis Kamaluddin & Patta Rapanna (2017). Kinerja bisnis sangat penting bagi bisnis karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup bisnis. Kinerja perusahaan (*company performance*) sebagai sesuatu yang diberikan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan (Bahri dan Cahyani, 2017). Salah satu keberhasilan perusahaan dapat diukur dari kinerja perusahaan, yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Investor atau calon investor akan tertarik dengan tingkat kinerja perusahaan, karena merupakan bagian dari total keuntungan yang dialokasikan kepada pemegang saham.

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan utang (Mirnawati et al., 2020). Kebijakan Modal kerja sebagai aset jangka pendek yang dapat digunakan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh bisnis atau yang harus tersedia sebagai sarana untuk membiayai operasi bisnis sehari-hari. Misalnya untuk membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, membayar biaya transportasi, membayar hutang, dll. Keberhasilan pengelolaan kebijakan modal kerja mencerminkan kontrol maksimum atas modal kerja dan kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan profitabilitas (Brigham, *et al.*, 2005). Perusahaan dapat menentukan proporsi modal kerjanya. Pendanaan modal kerja yang baik akan berpengaruh pada tersedianya modal kerja yang cukup sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Salsabella, 2020). Berinvestasi dalam modal kerja adalah berinvestasi dalam kas, piutang, dan persediaan. Investasi optimal ketika jumlah kas, piutang dan persediaan optimal (Purwitasari, dkk., 2021). Optimalisasi kas, piutang, dan persediaan mempengaruhi kebutuhan sumber daya untuk pembiayaan modal kerja dan berhubungan langsung dengan pertumbuhan pendapatan, hal tersebut dilakukan oleh penelitian (Trisnayanti, dkk., 2020) yang mendapatkan hasil bahwa kas, piutang, dan persediaan membawa pengaruh terhadap likuiditas.

Peningkatan likuiditas akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Penelitian Baskara, dkk., 2020 yaitu likuiditas membawa pengaruh yang positif pada keuntungan perusahaan yang dicerminkan pada kinerja perusahaan. Dalam hal belanja modal operasional, khususnya kewajiban jangka pendek perusahaan, harus dikelola secara efektif dan efisien untuk meminimalkan biaya dan risiko. Modal kerja dalam kinerja usaha meliputi: struktur aset diukur dengan hubungan antara modal kerja dan total aset, perputaran modal kerja diukur dengan rasio perputaran kerja, likuiditas diukur dengan rasio cepat, dan pembiayaan kerja modal diukur dengan struktur utang. Penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati dan Mendra, 2021 menyatakan bahwa struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan struktur aktiva perusahaan, sehingga pendanaan modal berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan tersebut umumnya mencakup semua bentuk usaha dan produk dari industri dasar dan kimia, berbagai industri, dan industri barang konsumsi.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Jensen dan Meckling (1976), sinyal adalah tindakan manajemen perusahaan yang menginstruksikan pemegang saham tentang prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal menyarankan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Untuk mengirimkan sinyal positif berupa laporan yang baik kepada pihak eksternal, perusahaan dapat memberikan informasi tentang manajemen modal kerja dan metrik keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan eksternal terhadap laba yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan pihak eksternal percaya bahwa laba yang diperoleh perusahaan semata-mata berupa kinerja perusahaan dan bukan laba yang dikembangkan oleh perusahaan untuk mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal. Kinerja perusahaan (*company performance*) adalah sesuatu yang disampaikan oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Ada beberapa cara untuk mengukur kinerja perusahaan dari segi laba dan aset, atau model apa yang dibandingkan menunjukkan bahwa metrik kinerja perusahaan atau metrik profitabilitas dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu: Margin Laba Kotor (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets sebagai cerminan dari kenyataan bahwa banyak perusahaan telah mencapai hasil atas sumber daya keuangan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Manajemen sering menggunakan indeks ini untuk mengukur kinerja perusahaan dan mengevaluasi kinerja operasional dalam penggunaan sumber daya perusahaan, serta perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan aset tersebut. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Keuntungan lain mengukur kinerja dengan ROA adalah menghitung ROA sangat mudah untuk dihitung dan dipahami. Saat mengukur kinerja bisnis, setiap unit organisasi dalam bisnis dapat menggunakan ROA untuk menentukan kinerja bisnis untuk setiap unit bisnis. Modal kerja merupakan sarana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, terutama bagi mereka yang memiliki waktu singkat. Jika perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan penjualan dan produksi, pendapatan dan laba kemungkinan besar akan hilang. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan menghadapi masalah likuiditas. Manajemen modal kerja adalah pengelolaan aset lancar bisnis dan dana yang dibutuhkan untuk mendukung aset lancar bisnis. Pengelolaan modal kerja merupakan bagian terbesar dari total aset perusahaan. Bahkan, jumlah modal kerja di perusahaan tertentu terkadang lebih dari setengah dari total investasi di perusahaan tersebut.

Kebijakan modal kerja merupakan keputusan manajemen. Menurut Brigham, *et al.* (2005), kebijakan modal kerja berkaitan dengan keputusan yang berkaitan dengan modal kerja dan

pembiayaan. Besarnya modal kerja yang diberikan oleh perusahaan pada dasarnya tergantung pada sikap manajemen terhadap keuntungan dan risiko. Struktur aset adalah klasifikasi aset atau aset ke dalam berbagai jenis aset, seperti aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Struktur aset adalah neraca atau perbandingan baik secara absolut maupun relatif antara aset lancar dan aset tetap. Sedangkan struktur aktiva menurut adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Rasio struktur aktiva diukur dengan Current Assets to Total Assets Ratio yang merupakan perbandingan jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva yang terdapat di perusahaan yang dinyatakan dalam persen. Semakin besar rasio semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang merupakan harta lancar yang paling likuid dibanding dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Adanya aktiva yang likuid dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2011), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan langsungnya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Likuiditas disebut sebagai *rapid ratio* (QR) atau sering juga disebut *acid test ratio*. Fahmi (2017) menyatakan rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Wardiyah (2017) menyatakan bahwa rasio-rasio untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar, rasio cepat, rasio aktiva lancar dan total aktiva. Rasio cepat sama dengan rasio lancar, kecuali rasio tersebut tidak termasuk persediaan. Penggunaan indeks cepat untuk mengukur likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa persediaan pada perusahaan manufaktur berupa peralatan jasa yang dijual dan jumlahnya relatif kecil. Rasio cepat adalah ukuran yang dihitung dengan mengurangi persediaan aset lancar dan membandingkannya dengan kewajiban lancar. Modal kerja adalah pembiayaan hutang yang digunakan oleh perusahaan dengan menambahkan jumlah hutang saat ini ke semua pinjaman yang dimiliki perusahaan. Struktur hutang, yang merupakan rasio kewajiban jangka pendek terhadap total kewajiban, digunakan untuk mengukur pembiayaan modal kerja. Struktur hutang menggambarkan komposisi periode hutang yang digunakan oleh perusahaan, baik dalam jangka pendek, menengah atau panjang dan dipengaruhi oleh jumlah hutang. Semakin cepat perputaran modal kerja akan berimplikasi pada semakin singkat waktu keterikatan modal kerja tersebut dalam setiap periode operasi perusahaan dan semakin efisien jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan (Anggraini, I. D., & Cahyono, K. E., 2021).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Riyanto (2011), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan langsungnya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Menurut Hardianti (2017). Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek melalui penggunaan modal kerjanya. Likuiditas yang rendah menyebabkan turunnya harga saham yang bersangkutan, sebaliknya nilai likuiditas yang relatif tinggi juga belum tentu merupakan hal yang baik, karena dalam kondisi tertentu ada sedikit aktivitas yang pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi likuiditas, semakin baik perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Hal ini dapat menambah kredibilitas perusahaan, yang dapat menimbulkan reaksi positif investor dan meningkatnya permintaan saham untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Utami & Pardanawati (2016), Prijanto & Veno (2017), Jekwam & Hermuningsih (2018), dan Trisnayanti.,dkk (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan

Pembiayaan modal kerja menurut Riyanto (2011) adalah pembiayaan hutang yang digunakan perusahaan dengan menunjukkan jumlah hutang jangka pendek dari seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan. Struktur hutang, yang merupakan rasio kewajiban jangka pendek terhadap

total kewajiban, digunakan untuk mengukur pembiayaan modal kerja. Struktur hutang menjelaskan komposisi periode hutang yang digunakan perusahaan, baik dalam jangka pendek, menengah atau panjang, dan dipengaruhi oleh jumlah hutang dalam Riyanto (2011). Perusahaan dengan struktur utang yang tinggi memiliki rekam jejak yang terbukti berkinerja baik, yang dapat memberikan sinyal kepada calon investor dalam bentuk tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya. Penelitian Anggia & Suteja (2019), dan Bahrundkk (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang berjumlah 70 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode direct sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Tujuan pengambilan sampel terarah dalam mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 183. Kriteria penentuan sampel penelitian adalah: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, (2) perusahaan manufaktur yang menerbitkan 4.444 laporan keuangan berturut-turut tahun 2018-2020, (3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah. mata uang pada tahun 2018-2020, dan (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap pada variabel yang digunakan dalam penelitian tahun 2018-2020.

Kinerja bisnis diukur dengan menggunakan return on assets (ROA). Return on Investments (ROA) adalah suatu bentuk ukuran kinerja bisnis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan pada semua asetnya dan setelah menghilangkan biaya modal (biaya pembiayaan aset).) dari analisis. Pengukuran likuiditas dilakukan setiap akhir tahun dari 2018-2020, dinyatakan dalam persentase, untuk perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia dengan indeks cepat. Pembiayaan kembali modal kerja diukur dengan menggunakan *debt structure ratio*, yaitu rasio kewajiban lancar terhadap total kewajiban perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Pengukuran akan dilakukan pada setiap akhir tahun 2018-2020, dinyatakan dalam persentase, di perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif yang awalnya menggunakan statistik deskriptif ketika menggambarkan atau menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya tanpa berusaha membuat kesimpulan yang bersifat umum atau umum untuk umum (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data sesuai dengan asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari perkiraan yang bias, karena tidak semua data mampu melakukan regresi. Salah satu syarat untuk menggunakan uji regresi adalah memenuhi uji penerimaan klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, sehingga dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 LK + \beta_2 PMK + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- KP = Kinerja Perusahaan
- LK = Likuiditas
- PMK = Pendanaan Modal Kerja

- α = Konstanta
- e = *error disturbances*
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif yaitu Variabel Kinerja Perusahaan (KP) memiliki nilai minimum sebesar -0,3821 dan nilai maksimum sebesar 0,05436 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0583 dan standar deviasinya yaitu sebesar 0,0971. Variabel Likuiditas (LK) memiliki nilai minimum sebesar 0,1004 dan nilai maksimum sebesar 7,3542 dengan nilai rata-rata 1,5035 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,3358. Variabel Pendanaan Modal Kerja (PMK) memiliki nilai minimum sebesar 0,0421 dan nilai maksimum sebesar 3,5721 dengan nilai rata-rata 0,7384 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,2813. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa nilai *One-Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,083 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. uji multikolinearitas dapat dijelaskan bahwa tabel pengujian menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. hasil uji *Glejser* memperoleh nilai signifikansi dari keempat variabel lebih besar dari 0,05 yaitu Likuiditas sebesar 0,871 dan Pendanaan Modal Kerja sebesar 0,905. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi dapat dijelaskan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,035 dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel 204 dan jumlah variabel bebas 4, maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapat nilai $du < 1,804 < 4-du$ sebesar 2,261 Oleh karena nilai *Durbin-Watson* dari persamaan tersebut berada pada $du < dw < 4-du$ atau $1,804 < 2,035 < 2,261$ maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig
	B	Std Error	Coefficients		
Constant	0,437	0,038	Beta	4,156	0,000
LK	0,031	0,060	3,502	4,571	0,019
PMK	0,027	0,025	0,091	1,586	0,041

Sumber : Data diOlah (2021)

$$KP = 0,437 + 0,031LK + 0,027PMK + e \dots \dots \dots (1)$$

Nilai konstanta (α) pada tabel 1 yang diperoleh sebesar 0,437 berarti apabila keempat variabel independen yaitu Likuiditas (X_1) dan Pendanaan modal kerja (X_2) dinyatakan konstan pada angka 0 (nol), maka variabel dependen yaitu Kinerja perusahaan sebesar 0,437. Nilai koefisien regresi Likuiditas sebesar 0,031 artinya apabila likuiditas meningkat 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 0,031 satuan. Nilai koefisien regresi Pendanaan Modal Kerja sebesar 0,027 artinya apabila likuiditas meningkat 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 0,027 satuan. Hasil uji Koefisien Determinasi pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,785 atau sebesar 78,5 persen. Hal ini berarti variabel dependen yaitu kinerja perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu Likuiditas, dan Pendanaan Modal Kerja sebesar 78,5 persen sedangkan sisanya 21,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,741	0,759	0,785	1,24589

Sumber : Data diolah (2021)

Uji F dapat dijelaskan pada tabel 3, nilai F sebesar 18,250 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan atau sudah tepat untuk mengetahui bahwa keempat variabel independen yaitu struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas dan pendanaan modal kerja berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

Tabel 3 Hasil Uji F (Uji secara simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,5480	2	0,116	18,250	0,001
Residual	1,4770	181	0,005		
Total	2,0250	183			

Sumber : Data diolah (2021)

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji t analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan sehingga H_1 diterima. Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,031 dan nilai t hitung sebesar 4,571 dengan nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau $0,019 < 0,05$. Hal ini berarti Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga H_1 diterima. Tujuan perusahaan agar memperoleh keuntungan. Likuiditas perusahaan yang semakin meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebagai cerminan kinerja perusahaan. Likuiditas mencerminkan aspek kinerja manajemen perusahaan yang relatif yaitu sejauh mana dapat membiayai utang jangka pendek dan kas perusahaan yang tersedia dalam pengelolaan modal kerja. Kinerja manajemen yang diharapkan adalah keuntungan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan Afriyani & Jumria (2020), Akbar & Fahmi (2020), Baskara.,dkk (2020), dan Pratama.,dkk (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pendanaan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji t analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Pendanaan Modal Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan sehingga H_2 diterima. Pengaruh Pendanaan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan Pendanaan Modal Kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027 dan nilai t hitung sebesar 1,586 dengan nilai signifikansi 0,041 yaitu lebih besar dari 0,05 atau $0,041 < 0,05$. Hal ini berarti Pendanaan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga H_2 diterima. Pendanaan modal sebagai komposisi pembiayaan yang dipilih oleh perusahaan. Perusahaan menggunakan sumber dana dengan optimal dengan cara investasi dalam membiayai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan yang meningkatkan proporsi utang akan cenderung dapat meningkatkan sumber dana yang tersedia. Oleh karena itu semakin ditingkatkan pendanaan modal maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan Darma.,dkk. (2021), Febryanti (2021), Rajindra.,dkk. (2018), dan Wahba (2018) bahwa pendanaan modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan yaitu Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pendanaan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A., & Jumria, J. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Di Indonesia Stock Exchange. *Economix*, 8(1).
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 5(1), 62-81.
- Anggia, G., & Suteja, J. (2019). Keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12(2), 90-98.
- Angraini, I. D., & Cahyono, K. E. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Baskara, I. W. T., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Sukawati. *Widya Manajemen*, 2(2), 43-54.
- Bahrin, M. F., Tifah, T., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263-276.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Bhegawati, D. A. S., & Mendra, N. P. Y. (2021). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 105-112.
- Brigham, Eugene E. and Michael C. Ehrhardt. (2005) *Financial Management: Theory and Practice*. 11th Edition. Ohio: Thomson South-Western.
- Darma, S. M., Pasaribu, A. M., & Dewi, S. P. (2021). Analisis Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Pengelolaan Aktiva Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *BONANZA: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*, 1(1), 41-54.
- Fahmi, I. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Febryanti, W. (2021). Pengaruh Pendanaan, Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Mediasi (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardianti. 2017. Pengaruh struktur modal (DER), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*size*) terhadap kinerja keuangan (ROE). *skripsi*. Jurusan Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Jensen, M., and W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: *Managerial Behavior Journal of Financial Agency, and Ownership Structure Economics*.
- Jekwam, J. J., & Hermuningsih, S. (2018). Peran Ukuran Perusahaan (Size) Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 2(1), 76-85.
- Kamaluddin, I. H. A., & Patta Rapanna, S. E. (2017). Administrasi Bisnis (Vol. 1). Sah Media.
- Mirawati, Anita Wijayanti dan Purnama Siddi. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Accounting Global Journal* 4(1).
- Pratama, I. P. S. A., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar Tahun 2016-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 373-381.
- Prijanto, T., & Venno, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2015). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(4).
- Purwitasari, N. M. I., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Stock Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 23-32.
- Rajindra, R., Mattulada, A., Guasmin, G., Anggraeni, R. N., & Haryani, S. (2018). Kinerja Keuangan (UMKM) Melalui Kebijakan Pendanaan dan Modal Kerja di Kabupaten Donggala. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(2), 126-134.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat, cetakan kesebelas. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada Robert. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Edisi Pertama. Indonesia Mediasoft Indonesia.
- Salsabella, F. F. (2020). *Analisis pengaruh Pembiayaan Modal kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018)*. Surakarta : <http://eprints.ums.ac.id/>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Trisnayanti, A. A. K., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 10(1), 87-97.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(01).
- Wahba, W. (2018). Pengaruh Kebijakan Pendanaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Banawa. *Katalogis*, 6(1).
- Wardiyah, 2017. Analisis Laporan Keuangan. CV Pustaka Setia. Bandung